

Amalia Risqi Puspitaningtyas

by Turnitin Official

Submission date: 29-Jan-2024 03:57AM (UTC-0500)

Submission ID: 2265646243

File name: 3_Artikel_des_2023_Sinta_4.pdf (469.94K)

Word count: 3579

Character count: 21895

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I A SD NEGERI 1 MANGARAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹, Aenor Rofek², Pramita Tri Fernanda³,
Nur Jamila⁴, R. Moh Abdul Qodir Prabu⁵
e-mail: amalariisqipuspitaningtyas@gmail.com¹, aenor_rofek@unars.ac.id²
pramitananda686@gmail.com³, nurjamilaunars99@gmail.com⁴,
qodirjalaini23@gmail.com⁵

¹²³⁴⁵Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A SD Negeri 1 Mangaran dan sumber kedua adalah guru pengajar atau wali kelas. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua maupun guru yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca akan berdampak pada kemampuan membaca dan peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian kemampuan membaca terdapat 4 kriteria yakni yang pertama kelancaran membaca, ketepatan dalam membaca, pelafalan yang tepat, dan intonasi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang lancar dalam membaca kalimat terdapat tujuh siswa menengah atau cukup baik, tujuh siswa sangat baik dalam membaca dari jumlah siswa 19 orang yang masuk. Juga dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membaca kelas I A SD Negeri 1 Mangaran masih dikategorikan cukup baik, karena jumlah siswa yang lancar membaca belum mencapai 80%.

Kata Kunci : Membaca, Peserta Didik, Guru.

Abstract

Students still have difficulty in reading. Students who experience these difficulties will have difficulty understanding the material. This study aims to determine reading ability by using interview, observation, and documentation techniques. The instruments used are interview guides, observation sheets, and documentation. The main source in this study was class I A students at SD Negeri 1 Mangaran and the second source was the teaching teacher or homeroom teacher. Based on the data obtained, it is known that reading difficulties are influenced by a lack of guidance and attention from parents and teachers which have an impact on student learning outcomes. The results of this study indicate that providing special guidance to students who have reading difficulties will have an impact on reading skills and improve student learning outcomes. There are 4 criteria for assessing reading ability, namely the first is fluency in reading, accuracy in reading, correct pronunciation, and intonation. So, it can be concluded that there are seven students who are fluent in reading sentences or are good enough, seven students are very good at reading out of a total of 19 students who entered. We can also conclude that the reading ability of class I A at SD Negeri 1 Mangaran is still categorized as quite good, because the number of students who can read fluently has not reached 80%.

Keywords: Reading, Students, Teachers

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf (Harianto, 2020). Sedangkan berbahasa anak adalah suatu cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 kegiatan membaca untuk anak usia dini masuk dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Yang terdiri dari: (1) Anak akan belajar untuk mengenal simbol-simbol huruf; (2) Menyebutkan nama benda yang suara huruf awalnya sama; (3) Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama; (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan membaca gambar atau menghubungkan tulisan dengan simbol; (5) Serta membaca dan menulis namanya sendiri dengan lengkap (Asmonah, 2019).

Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang menyatakan: Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik (Khasanah & Cahyani, 2016). Selain itu menurut penelitian tentang Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 menyimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia rendah dengan skor 51,7. Studi itu juga melaporkan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran. Penelitian oleh Gumono, (2014) juga memperlihatkan kemiripan hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap sangat rendah. Siswa SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra (Khaerawati & Oktavianti, 2023).

Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca. Kemampuan tersebut merupakan kunci dalam kegiatan pembelajaran, karena membaca adalah kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014). Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda, ada yang lancar dalam membaca, ada yang masih dalam tahapan mengeja, dan ada yang masih dibimbing dalam membaca. Kemampuan membaca juga merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat (Sunanih, 2017;Kharizmi, 2015). Dalam kehidupan di sekolah, siswa sering mengalami kesulitan belajar karena siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang kurang memadai. Selain itu, kemampuan membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan, di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan (Astuti, 2014;Muliawanti et al., 2022). Adapun kemampuan Kemampuan membaca permulaan harus diupayakan sejak dini khususnya sejak jenjang kelas I SD, karena merupakan tahapan dasar dalam keterampilan membaca. Damaiyanti et al., (2021) juga mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa dalam menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui kemampuan membaca permulaan yang diajarkan sejak jenjang kelas rendah.

Hakikat membaca menurut Patiung, (2016) adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu aktivitas berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif (Muriani et al., 2018;Tahmidaten, 2020). Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki: 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia; 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;

3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia; 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar (Muriani et al., 2018).

Pada proses pembelajaran siswa SD Negeri 1 Mangaran masih ada yang berada pada tahapan menjeja belum pada tahapan membaca lanjutan sehingga Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca memahami bacaan dan rendahnya hasil belajar siswa kelas I (Ambarita et al., 2021). Sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada implementasinya siswa yang mengalami kesulitan membaca akan sibuk dengan kegiatan seperti melamun, mengganggu temannya, diam, dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak pada tingkat kemampuan membaca yang rendah dan hasil belajar yang rendah.

Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor yang biasa terjadi dari dalam yaitu seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam mengajari anak di rumah dan kurangnya motivasi dari guru di sekolah. Faktor dari luar biasanya faktor dari lingkungan, dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan bermain. Artinya siswa sepulang sekolah akan langsung bermain tanpa mengulang kembali pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali kemampuan membaca siswa kelas I A di SD Negeri 1 Mangaran. Metode penelitian merupakan sebuah teknik atau cara menganalisis yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono, (2019), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Arikunto, (2019), mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada pendeskripsian suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah agar dapat diperoleh gambaran yang objektif, jelas, dari sebuah kondisi tanpa menghubungkan dengan kondisi maupun variable lainnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dijelaskan oleh Moleong, (2007) menjelaskan “subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A di SDN 1 Mangaran.

Lokasi Penelitian

Penelitian Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Mangaran tepatnya di SDN 1 Mangaran

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini berupa informasi terkait data kemampuan membaca siswa SD Negeri 1 Mangaran. Peneliti juga mendapat data dari narasumber tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar mata pelajaran. Penulis dalam pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D”, bahwa sebuah penelitian kualitatif dalam mengambil sumber data lebih pada partisipasi di sebuah lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1 Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil temuan data-data yang peneliti temukan di lapangan saat melakukan penelitian. Agar pembahasan menjadi terarah, maka yang dijadikan pijakan pembahasan ini dipusatkan pada temuan penelitian. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan data-data yang diperoleh dari lapangan, berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Lembar Hasil Wawancara Kepada Guru Kelas I A Yakni Ibu Elok Puji Hati, S. Pd

Pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas I A mengenai perkembangan peserta didik di SD Negeri 1 Mangaran. Peneliti menanyakan mengenai sejauh mana perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data yang mendominasi bahwasanya siswa kelas I A SD Negeri 1 Mangaran mengalami kesulitan membaca. Dan kemampuan membaca di SD Negeri 1 Mangaran masih dikategorikan rendah. Dengan jumlah 21 siswa guru kelas perlu melakukan bimbingan dengan rutin dalam kegiatan membaca.

Dengan beberapa karakteristik siswa yang berbeda guru harus dengan sabar membimbing siswanya satu-persatu dengan melakukan pendekatan secara individual atau menghampiri siswa secara langsung ke tempat duduknya. Hal itu terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, poin pentingnya siswa diharuskan bisa membaca untuk menerima informasi atau materi yang akan dipelajari. Memanglah suatu hal yang wajar ketika siswa peralihan dari TK ke SD masih belum mampu untuk membaca suatu kalimat, karena proses belajar membaca memang berada di kelas I SD. Hal itu tentunya menjadi tugas guru agar siswa bisa membaca. Perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua karena waktu siswa di sekolah lebih banyak dirumah. Guru berharap orang tua juga dapat membantu proses perkembangan siswa dalam membaca dengan melakukan latihan membaca di rumah atau juga bisa di tempat bimbingan belajar.

Peran guru memang sangat penting, baik itu guru dituntut menjadi orang yang kreatif, inovatif, dan mampu membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Berbagai model, metode, dan strategi yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar membaca. Guru seringkali mengkolaborasi kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan. Akan tetapi, hal itu juga perlu didukung dengan adanya respon yang baik oleh siswa karena sasaran utama guru adalah siswa.

Terkait dengan kemampuan membaca sendiri setiap siswa pasti berbeda-beda ada yang sudah lancar membaca, ada yang masih tahap mengeja, ada juga yang masih belum bisa membaca kata maupun kalimat. Tentunya hal ini berpengaruh pada keaktifan dalam pembelajaran karena siswa yang tidak bisa membaca cenderung melamun, berbicara dengan temannya. Kemampuan belajar siswa juga dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor yang biasa terjadi dari dalam yaitu seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam mengajari anak di rumah dan kurangnya motivasi dari guru di sekolah. Faktor dari luar biasanya faktor dari lingkungan, dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan bermain. Artinya waktu siswa lebih banyak digunakan untuk bermain.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Membaca Teks Cerita Fabel)

No.	Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Kelancaran	Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	Cukup lancar dalam membaca kata atau kalimat sederhana	Lancar tetapi belum tepat dalam membaca kata dan kalimat	Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana

2.	Ketepatan	Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana
3.	Pelafalan	Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kebahasaan
4.	Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana

DAFTAR NAMA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 MANGARAN

No.	Nama Siswa	Kriteria 1 (√)				Kriteria 2 (√)				Kriteria 3 (√)				Kriteria 4 (√)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Afif Abdur Rahman				√				√				√				√
2.	Ainul Firmansyah W.		√				√				√			√			√
3.	Airil Adiba Virgunua H.			√		√					√			√			√
4.	Anita Vergiana		√				√				√			√			√
5.	Aprilisa Adzkia Samsha S.A.	√				√					√			√			√
6.	Ayna Humaira Rabbani			√			√		√			√		√			√
7.	Ganiyya Nafisa Ulfa			√			√				√			√			√
8.	Husnur Ridha			√			√				√			√			√
9.	Muhammad Izzul Haq			√			√				√			√			√
10.	Muhammad Kanzul K.		√			√					√			√			√
11.	Muhammad Rafa Azka P.	√				√					√			√			√
12.	Najmi Nur Kusuma W.	Tidak Masuk															
13.	Nandana Agam Aditya			√			√				√			√			√
14.	Putri Alya		√				√				√			√			√
15.	Qori Qurana Salsabila			√			√				√			√			√
16.	Rima Vanessa Istafi U.			√			√				√			√			√
17.	Salman Alfarisi		√				√				√			√			√
18.	Siti Aminatus Salsabillah		√				√				√			√			√
19.	Umarul Faruq			√			√				√			√			√
20.	Widi Astutik		√				√				√			√			√
21.	Zamur Ridho Al Farizi	Tidak Masuk															

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan kegiatan observasi pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Peneliti ingin melakukan tes kemampuan membaca siswa kelas I A SD Negeri 1 Mangaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Karena seperti dari hasil wawancara guru memberikan beberapa solusi dengan melakukan beberapa hal seperti melakukan pendekatan individual, menggunakan model, metode, dan strategi yang menarik dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti ingin mengukur kemampuan membaca siswa kelas I A di SD Negeri 1 Mangaran.

Pada tes tersebut siswa yang tidak masuk sebanyak dua siswa yaitu Najmi dan Zainur, akan tetapi tes tetap dilaksanakan dengan baik dikarenakan sebagian besar siswa yang mengikuti tes membaca ini sangat antusias sekali. Antusias saat mengikuti tes dapat dilihat dari semangat anak-anak dalam menunggu maupun dalam pelaksanaan kegiatan tes. Tes yang dilakukan adalah tes unjuk kerja dimana setiap siswa diberikan teks bacaan kemudian siswa membaca dengan suara nyaring di depan kelas, tes membaca ini diurut dari absen no urut 1. adapun dari delapan belas siswa yang mengikuti tes membaca terdapat dua siswa yang membutuhkan bimbingan yakni siswa AASS dan siswa MRAP hal ini disebabkan siswa tersebut masih terbata-bata saat membaca teks yang telah disediakan, ada beberapa siswa yang bisa dikatakan cukup baik sebanyak tujuh siswa diantaranya atas nama QQS, RVIS, SA, UF, GNU, AV, AFV hal ini dilihat dari hasil tes dimana rata-rata memiliki nilai yang cukup baik yaitu nilai dengan baik. Adapun tes kemampuan membaca yang memiliki nilai terbaik sebanyak tujuh siswa yaitu AAR, AV, AHR, HR, MIH, NAD, PA DAN QQS. Sehingga dari tes yang dilakukan ini dimana siswa yang tidak bisa membaca hanya dua siswa saja.

Penilaian kemampuan membaca terdapat 4 kriteria yakni yang pertama kelancaran membaca, ketepatan dalam membaca, pelafalan yang tepat, dan intonasi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang lancar dalam membaca kalimat terdapat tujuh siswa menengah atau cukup baik, tujuh siswa sangat baik dalam membaca dari jumlah siswa 19 orang yang masuk. Juga dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membaca kelas I A SD Negeri 1 Mangaran masih dikategorikan cukup baik, karena jumlah siswa yang lancar membaca belum mencapai 80 %. Hal ini juga pasti dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IA SD Negeri 1 Mangaran.

Pembahasan

Hasil wawancara dengan wali kelas IA menunjukkan bahwa siswa peralihan dari TK ke SD masih belum mampu untuk membaca suatu kalimat, karena proses belajar membaca memang berada di kelas I SD. Hal itu tentunya menjadi tugas guru agar siswa bisa membaca. Perlu adanya kerja sama antara guru dengan orang tua karena waktu siswa di sekolah lebih banyak dirumah. Guru berharap orang tua juga dapat membantu proses perkembangan siswa dalam membaca dengan melakukan latihan membaca di rumah atau juga bisa di tempat bimbingan belajar. Proses pembelajaran di kelas I A sudah menuju kepada pendekatan personal dimana guru masih memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik. Proses pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah masih membutuhkan waktu, dikarenakan waktu pembelajaran di sekolah yang masih kurang sehingga membutuhkan bantuan orang tua untuk memberikan pembelajaran tambahan.

Pada hasil tes membaca siswa di kelas 1 A dimana siswa diberikan tes untuk membaca naskah cerita fabel dimana dari 21 siswa di kelas IA hanya 2 siswa yang tidak masuk sehingga total 19 siswa yang mengikuti tes kemampuan membaca. Adapun hasil tes menunjukkan hanya 2 siswa saja yang memerlukan bimbingan lagi, ini kemampuan membaca siswa tersebut masih belum lancar. Sebanyak 7 siswa masih mendapatkan nilai yang cukup baik, hal ini dibuktikan oleh kemampuan mereka yang cukup baik. 10 siswa sudah baik dalam membaca cerita fabel tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas IA di SDN 1 Mangaran memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, walaupun masih ada beberapa yang membutuhkan penangan dari pihak guru dan orang tua.

Simpulan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional siswa sebagai penunjang dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang harus dikuasai siswa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan berbahasa yang difokuskan pada SD Negeri 1 Mangaran yakni keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Pada kenyataannya kemampuan membaca siswa kelas IA SD Negeri 1 Mangaran masih terbilang cukup rendah karena diketahui terdapat 7 siswa sangat baik, sedangkan 7 siswa lain membaca dengan kategori cukup baik membaca dan 2 siswa belum lancar membaca. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

Di penelitian ini kami mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa diberikan tes membaca cerita fabel untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang lancar membaca. Dengan menyediakan berbagai buku yang menarik, menggunakan media menarik dalam pembelajaran seperti media kartu, dan menggunakan model yang menarik sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Hal tersebut dapat membantu permasalahan dalam kesulitan membaca siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. In Jakarta: Rineka cipta.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Astuti, Y. W. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (Drta) Siswa Kelas V Sdn 2 Wakul Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–14.
- Dalman. (2014). Dalman.pdf. In Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75.
- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar Di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 201–211.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Khaerawati, Z., & Oktavianti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio*, 9(2), 637–643.
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–175.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. In Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Muriani, Y., MS, Z., & Suseno, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46.
- Tahmidaten. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.

Amalia Risqi Puspitaningtyas

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

unars.ac.id

Internet Source

10%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On

Amalia Risqi Puspitaningtyas

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
